

**ANALISIS SKALA USAHA DAN HARGA POKOK SERTA  
KEUNTUNGAN USAHA PEMBIBITAN KARET  
*THREE IN ONE* DI DESA SUKARAJA LAMA  
KABUPATEN OGAN ILIR**

FP- 124

2009

Oleh  
**M. ARFIN SAFRAN**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2009**

S  
348.107  
Sup  
d  
c-091180  
2009

**ANALISIS SKALA USAHA DAN HARGA POKOK SERTA  
KEUNTUNGAN USAHA PEMBIBITAN KARET  
THREE IN ONE DI DESA SUKARAJA LAMA  
KABUPATEN OGAN ILIR**



**Oleh  
M. ARFIN SAFRAN**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2009**

## SUMMARY

**M. ARFIN SAFRAN.** Analysis of Business Scale, Basic Price and profit of Three in One rubber nursery at Sukaraja Lama of Ogan Ilir Regency. (Supervised by **IMRON ZAHRI** and **MIRZA ANTONI**).

The goals of this research are (1) to calculate basic price and profit level which is gained by farmers for business of rubber nursery at Sukaraja Lama. (2) to calculate economical business scale of business of rubber nursery at Sukaraja Lama, And to analyze influences of business scale to basic price and profit on rubber's seed at Sukaraja Lama Village;

The field data collection carried out in the mid of March to April 2009 at Sukaraja Lama Village regency of Ogan Ilir. Case study method was used in this research that is a method of data collection by just taking one or some element. Farmers who did rubber nursery at Sukaraja Lama Village was taken as a case unit, because in Sukaraja Lama there's something interesting on rubber nursery that was that farmers there use type of three in one rubber seeds.

The result showed that basic price of farmer on business of three in one rubber nursery at Sukaraja Lama Village on each of farmer range from Rp. 388, 72 to Rp. 419, 93 with the average of basic price is Rp. 405, 58 per stem. Income of farmer of three in one rubber nursery at Sukaraja Lama Village with amount of production Rp. 9.480,00 poly-bag was Rp. 19.898.574, 52.

Business-farmer of three in one rubber nursery, economical business scale was determined from seed production by every farmer at Sukaraja Lama Village,

so that it was obtained a scale of business which was reasonable to be performed in order to make this business was able to gain a maximum profit. This maximum profit for this three in one rubber nursery at Sukaraja Lama village can be reached out if this business of rubber nursery is in a business scale where its production are 21.815 polybags.

Business of three in one rubber nursery at Sukaraja Lama Village has already reached economical business scale because its average production has reached 9.480 polybags. Then, it could be summarized that from first hypothesis which explained that business of three in one rubber nursery at Sukaraja Lama Village has already reached out economical business scale is proven. Business scale of three in one rubber nursery at Sukaraja Lama Village has a significant influence to basic price and a positive influence to profit.

## RINGKASAN

**M. ARFIN SAFRAN.** Analisis Skala Usaha dan Harga Pokok Serta Keuntungan Usaha Pembibitan Karet Three In One di Desa Sukaraja Lama Kabupaten Ogan Ilir. (Dibimbing oleh **IMRON ZAHRI** dan **MIRZA ANTONI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah menghitung besarnya harga pokok dan tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh petani bibit karet Three In One di Desa Sukaraja Lama, Menghitung skala usaha ekonomis pembibitan karet Three In One di Desa Sukaraja Lama, Menganalisis besarnya pengaruh skala usaha terhadap harga pokok dan keuntungan pada usah pembibitan karet Three In One di Desa Sukaraja Lama.

Pengumpulan data di lapangan sudah dilaksanakan pada pertengahan bulan maret sampai April 2009 di Desa Sukaraja Lama Kabupaten Ogan Ilir. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus yaitu metode pengumpulan data dengan jalan mengambil satu elemen atau beberapa elemen saja. Petani yang melakukan pembibitan karet di Desa Sukaraja Lama sebagai satuan kasus karena pada Desa Sukaraja Lama ada yang menarik pada pembibitan karet, petani disana menggunakan bibit karet jenis *Three in One*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok petani pembibitan karet *Three in One* di Desa Sukaraja Lama pada masing-masing petani bekisar antara Rp.388,72 sampai dengan Rp.419,93 dengan rata-rata harga pokok sebesar Rp.405,58 per batang. Pendapatan petani pembibitan karet *Three in One* di Desa Sukaraja Lama dengan produksi sebesar 9.480,00 polybag yaitu Rp.19.898.547,52

Pada usahatani pembibitan karet *Three In One* skala usaha ekonomis ditentukan dari jumlah produksi bibit yang dihasilkan oleh setiap petani di Desa Sukaraja Lama maka akan di dapat skala usaha ekonomis yang layak dijalankan petani agar usaha mendapatkan keuntungan maksimal. keuntungan maksimum untuk usaha pembibitan karet *Three In One* di Desa Sukaraja Lama tercapai bila usaha pembibitan karet berada pada skala usaha dimana produksi 21.815 polybag.

Usaha pembibitan karet *Three In One* di Desa Sukaraja Lama sudah mencapai skala usaha ekonomis karena produksi rata-rata petani mencapai 9.480 polybag. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hipotesis pertama yang menerangkan bahwa usaha pembibitan karet *Three In One* di Desa Sukaraja Lama sudah mencapai skala usaha ekonomis terbukti. Skala usaha bibit karet *Three In One* di Desa Sukaraja Lama berpengaruh nyata negative terhadap harga pokok, serta terhadap keuntungan berpengaruh nyata positif.

**ANALISIS SKALA USAHA DAN HARGA POKOK SERTA  
KEUNTUNGAN USAHA PEMBIBITAN KARET  
*THREE IN ONE* DI DESA SUKARAJA LAMA  
KABUPATEN OGAN ILIR**

**Oleh  
M. ARFIN SAFRAN**

**Skripsi  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**pada**

**PROGRAM STUDY AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2009**

Skripsi

**ANALISIS SKALA USAHA DAN HARGA POKOK SERTA  
KEUNTUNGAN USAHA PEMBIBITAN KARET  
THREE IN ONE DI DESA SUKARAJA LAMA  
KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh

**M. ARFIN SAFRAN**

**05053104045**

telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

Pembimbing I

Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S

Pembimbing II

Ir. Mirza Antoni, M.Si

Inderalaya, 18 Agustus 2009

Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya  
Dekan

Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S

NIP. 130516530

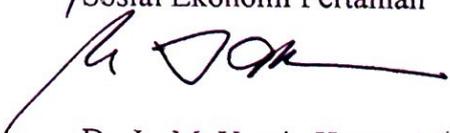
Skripsi berjudul "Analisis Skala Usaha dan Harga Pokok Serta Keuntungan Usaha Pembibitan Karet *Three In One* di Desa Sukaraja Lama Kabupaten Ogan Ilir" oleh M. Arfin Safran telah dipertahankan di depan komisi penguji pada tanggal 10 Agustus 2009.

Komisi Penguji

- |                                    |            |         |
|------------------------------------|------------|---------|
| 1. Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S  | Ketua      | (.....) |
| 2. Ir. Mirza Antoni, M.Si          | Sekretaris | (.....) |
| 3. Ir. Maryanah Hamzah, M.S        | Anggota    | (.....) |
| 4. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si | Anggota    | (.....) |

Mengetahui,

Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian

  
Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M.P.  
NIP. 132053217

Mengesahkan,

Ketua Program Studi  
Agribisnis

  
Ir. Lifiathi, M.Si.  
NIP. 132083650

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 18 Agustus 2009

Yang membuat pernyataan,

M. Arfin Safran

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 10 Oktober 1987 di Kota Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan M. Daud Alim dan Rohani Anang.

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 1999 di SD Negeri 1 Baturaja. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama diselesaikan di SLTP Negeri 2 Baturaja pada tahun 2002 dan Sekolah Menengah Umum diselesaikan di SMU Negeri 1 Baturaja pada tahun 2005.

Sejak Agustus tahun 2005 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB).

Pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2008, penulis telah melaksanakan Praktik Lapangan dengan judul "Budidaya Tanaman *Anthurium Jenmani Zii* di Lahan Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya".

## KATA PENGANTAR

Syukur dan pujian penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan hidayahNya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Skala Usaha dan Harga Pokok Serta Keuntungan Usaha Pembibitan Karet *Three In One* di Desa Sukaraja Lama Kabupaten ogan ilir” ini dengan baik.

Pada Kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak dan mamak saya yang tercinta, terima ksaih atas doa yang selalu dipanjatkan dalam setiap sujudmu, kasih sayang serta dukungan moralnya.
2. Saudara-saudara saya, ayuk, kakak, esak, sunek, dan ponakanku moza, terima kasih atas doa dan semangatnya, keluarga besarku, terima kasih atas dukungannya.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S dan Ir. Mirza Antoni , M.Si. Selaku dosen pebimbing serta Ir. Maryanah Hamzah, M.S dan Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si selaku dosen penguji, terima kasih atas saran dan kritik yang membangun dalam penyempurnaan.
4. Teman-temanku, Bob, Lehak, Etak, Rini, Dini, Ulil, Dina, Ratna dan Lina serta teman-temanku di agribisnis angkatan 2005, terima kasih atas usaha dan kesabarannya dalam menghadapi sikapku yang suka emosi.
5. Para petani di Desa Sukaraja Lama, terima kasih atas kesabarannya menjawab pertanyaan setiap hari dalam kurung waktu 1 minggu.
6. Seluruh dosen Fakultas Pertanian Unsri umumnya dan dosen SEP beserta staf khususnya atas bantuan dan keikhlasannya.

7. Seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, dengan mengharap ridho dari Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

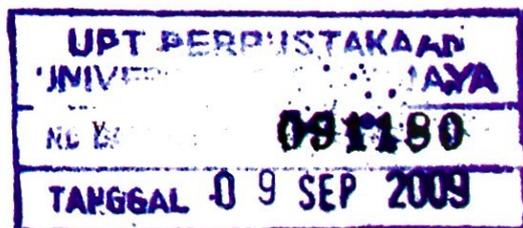
Indralaya, 18 Agustus 2009

Penulis

10 70

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan .....	7
<b>II. KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	8
1. Konsepsi Tanaman Karet .....	8
2. Konsepsi bibit Karet .....	11
3. Konsepsi Biaya Produksi .....	12
4. Konsepsi Harga dan Harga Pokok .....	14
5. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan .....	16
6. Konsepsi Skala Usaha Ekonomis .....	17
7. Konsepsi Keuntungan .....	19
B. Model Pendekatan .....	21
C. Hipotesis .....	22



	<b>Halaman</b>
D. Batasan - batasan .....	23
<b>III. PELAKSANAAN PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu .....	26
B. Metode Penelitian .....	26
C. Metode penarikan Contoh .....	27
D. Metode Pengumpulan Data .....	27
E. Metode Pengolahan Data.....	27
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A: Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	32
1. Lokasi dan Wilayah Administrasi.....	32
2. Keadaan Geografi dan Topografi.....	32
3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian.....	33
4. Sarana dan Prasarana.....	35
B. Karakteristik Petani Pembibitan Karet <i>Three In One</i> .....	37
C. Usaha Pembibitan Karet <i>Three in One</i> .....	39
1. Persiapan Media Tanam .....	40
2. Persiapan Bibit Tanaman.....	41
3. Kegiatan Okulasi.....	42
4. Pemotongan Batang Bibit.....	45
5. Pemeliharaan.....	46
D. Analisis Harga Pokok dan Keuntungan .....	46
1. Biaya Produksi .....	46

**Halaman**

3. Harga Pokok .....	50
4. Keuntungan Usaha .....	51
E. Analisis Skala Usaha Ekonomis.....	53
F. Analisis Pengaruh Skala Usaha Terhadap Harga Pokok dan Keuntungan Usaha Pembibitan Karet <i>Three In One</i> .....	56
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	62
LAMPIRAN .....	64

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data luas areal, produksi tanaman karet rakyat di kabupaten Ogan Ilir. 2005-2008 .....	5
2. Komposisi penduduk Desa Sukaraja Lama berdasarkan kelompok umur, 2007 .....	34
3. Komposisi penduduk berdasarkan mata pencahariannya di Desa Sukaraja Lama, 2007 .....	35
4. Karakteristik petani pembibitan karet <i>Three In One</i> di Desa Sukaraja Lama berdasarkan tingkat pendidikan, 2007 .....	38
5. Karakteristik petani pembibitan karet <i>Three In One</i> di Desa Sukaraja Lama berdasarkan kelompok umur, 2007 .....	39
6. Biaya tetap usaha pembibitan karet <i>Three In One</i> di Desa Sukaraja Lama tahun 2008 .....	48
7. Biaya variabel usaha pembibitan karet <i>Three In One</i> di Desa Sukaraja Lama tahun 2008 .....	49
8. Penerimaan usaha pembibitan karet <i>Three In One</i> di Desa Sukaraja Lama .....	50
9. Harga Pokok usaha pembibitan karet <i>Three In One</i> di Desa Sukaraja Lama .....	51
10. Keuntungan usaha pembibitan karet <i>Three In One</i> di Desa Sukaraja Lama .....	52
11. Nilai parameter dugaan fungsi biaya pembahas kuadratik dan kubik. ....	54
12. Nilai parameter dugaan pengaruh skala usaha terhadap harga pokok.....	56
13. Nilai parameter dugaan pengaruh skala usaha terhadap keuntungan .....	58

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Kurva Biaya Rata-rata Jangka Panjang pada Berbagai Produk.....	14
2. Tahapan Suatu Proses Produksi.....	18
3. NPT, BTF, NPM, BMF, dan Keuntungan .....	20
4. Model pendekatan penelitian secara diagramatis .....	21
4. Tiga bibit karet yang sudah dipindahkan dalam satu polybag .....	42
5. Bibit karet yang akan diokulasi dan sudah disayat kulitnya .....	43
6. Penibalutan batang bibit karet dengan plastik .....	44
7. Bibit karet <i>Three In One</i> hasil okulasi yang sudah dibalut .....	44
8. Bibit karet <i>Three In One</i> yang sudah berumur 8 minggu setelah okulasi dan siap untuk dijual .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Peta Wilayah Kecamatan Indralaya Selatan, 2008.....	63
2. Denah Desa Sukaraja Lama .....	64
3. Identitas Petani Bibit <i>Three In One</i> di Desa Sukaraja Lama .....	65
4. Nama, Luas, Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Indralaya Selatan, 2004 .....	67
5. Bahan-bahan Yang di Gunakan Dalam Usaha Pembibitan Karet <i>Three In One</i> .....	68
6. Alat-alat Yang di Gunakan Pada Usaha Pembibitan Karet <i>Three In One</i> .....	70
7. Jumlah Produksi dan Harga Jual Usaha Pembibitan Karet <i>Three In One</i> .....	72
8. Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usaha Pembibitan Karet <i>Three In One</i> di Desa Sukaraja Lama .....	74
9. Total Biaya Tenaga Kerja Yang di Gunakan Pada Usaha Pembibitan Karet <i>Three in One</i> .....	76
9. Biaya Variabel Pada Usaha Pembibitan Karet <i>Three In One</i> .....	78
10. Biaya Tetap Yang di Gunakan Pada Usaha Pembibitan Karet <i>Three In One</i> .....	80
11. Penerimaan Usaha Pembibitan Karet <i>Three In One</i> .....	82
12. Keuntungan Usaha Pembibitan Karet <i>Three In One</i> .....	84
13. Harga Pokok Usaha Pembibitan Karet <i>Three In One</i> .....	86
14. R/C Usaha Pembibitan Karet <i>Three In One</i> .....	88

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Melihat kenyataan bahwa Indonesia kini makin agresif meningkatkan hasil produksi dan produktivitas komoditi karet, maka organisasi karet alam internasional (INRO) meramalkan, Indonesia akan mampu menepatkan diri sebagai produsen karet terbesar. Berdasarkan status pengusahaannya, perkebunan karet di Indonesia diusahakan oleh tiga pihak, yaitu perkebunan besar Negara, perkebunan besar rakyat, dan perkebunan rakyat. Karet yang mampu memenuhi kebutuhan hidup lebih dari 15 juta penduduk ini boleh dikatakan sebagai tanaman rakyat karena lebih dari 80% areal penanaman karet diusahakan oleh rakyat. Meskipun perkebunan rakyat memegang peran yang sangat penting, namun kenyataannya produktivitas tanaman karet rakyat masih lebih rendah dari perkebunan besar. Permasalahan utama yang dihadapi dalam kaitannya dengan komoditi karet adalah produktivitas dan mutu karet rakyat yang sangat rendah. Seandainya produktivitas perkebunan rakyat dapat menyamai perkebunan besar maka bukan tidak mungkin Indonesia akan menjadi negara produsen terbesar di dunia (Tim Penulis Penebar Swadaya, 2008).

Rendahnya produktivitas karet rakyat tersebut antara lain disebabkan oleh masih banyaknya tanaman tua yang dimiliki para petani dan belum adanya peremajaan terhadap tanaman tersebut. Selain itu perawatan yang kurang baik merupakan faktor penting dalam peningkatan produktivitas karet dan yang paling penting adalah masih banyaknya petani yang menggunakan bahan tanam non unggul (*seedling*). Maka untuk meningkatkan produktivitas karet rakyat digunakan bahan

tanaman yang berasal dari bibit unggul yang sedang digalakkan dan sedang berkembang. Penggunaan bibit bermutu tinggi sudah merupakan keharusan bagi usaha perkebunan untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Walaupun bibit merupakan investasi yang relatif kecil tetapi dampaknya terhadap produktivitas dan efisiensi sangat besar. Oleh Karena itu pengadaan bibit bermutu baik merupakan salah satu penentu keberhasilan (Anonim, 1999).

Saat ini usaha pembibitan karet di berbagai lokasi di Sumatera Selatan berkembang sangat pesat, sebagai akibat meningkatnya permintaan petani akan benih unggul. Tingginya permintaan akan benih unggul, merupakan peluang bagi penangkar bibit karet untuk menjadi pemasok bibit karet unggul bermutu, sehingga hal ini menarik untuk dipelajari apakah usaha pembibitan karet dilakukan oleh penangkar ini menguntungkan dan sudah mencapai skala ekonomi usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga petani bibit karet.

Harapan untuk Menunjang keberhasilan usahatani karet dalam upaya peningkatan produktivitas diperlukan adanya penangkaran benih untuk batang bawah, pengadaan entres dan bibit hasil okulasi. Sebaiknya usaha pengadaan bibit tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam cara antara lain dengan stum mata tidur dan bibit polybag. Untuk kedua macam pembibitan tersebut tentu akan mengakibatkan perbedaan dalam biaya produksi dan pendapatan petani, sehingga akan mempengaruhi perbedaan yang diperoleh petani bibit karet.

Selain sebagai sumber pendapatan, pembibitan karet diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, penyediaan kesempatan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan serta kesejahteraan petani dan keluarganya merupakan bagian dari

sasaran yang ingin dicapai. Penyediaan kesempatan kerja secara mikro dapat diperhitungkan dari alokasi tenaga kerja anggota rumah tangga petani (Zahri, 2003).

Kendala juga dihadapi oleh para petani bibit karet, untuk dapat menghasilkan bibit unggul dan memenuhi kebutuhan akan bibit karet yaitu dalam masalah permodal, selama ini modal yang ada didapat dari penangkar bibit karet itu sendiri sehingga modal disetiap penangkar berbeda-beda sesuai kemampuan para penangkar. Perbedaan itu menyebabkan skala usaha yang terjadi sangat bervariasi maka biaya dan produksi terhadap karet tersebut akan berbeda. Besarnya biaya dan produksi dalam usaha pembibitan karet ini akan mempengaruhi harga pokok dan pendapatan para petani dan semakin besar biaya yang harus dikeluarkan oleh petani, dan akan memberi pengaruh juga terhadap keuntungan yang akan diterima.

Komoditi karet (*Hevea brasiliensis Muell Arg*) merupakan komoditi perkebunan yang sangat penting peranannya di Sumatera Selatan (Sumsel). Sebagai penghasil komoditi ekspor utama di Sumatera Selatan, komoditi ini telah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian wilayah, baik dalam membuka kesempatan kerja, sumber pendapatan dan penghasil devisa (Candra dkk, 2008).

Perkebunan karet sudah ada di banyak daerah di Sumsel sejak lama, berkat kejelian penduduk yang melihat peluang pasar karet di awal abad ke XX. Perkebunan karet berkembang pesat di Sumatera sejak lama, menyaingi apa yang terjadi di Kalimantan. Selama 30 tahun terakhir perkebunan karet di Sumsel makin meningkat (Syahrul, 2007). Berdasarkan data dari Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2007, luas areal tanaman karet yang ada seluas 978.122 Ha

tersebar diseluruh kabupaten/kota di Sumatera Selatan dengan produksi sebesar 722.372 ton. Dari luasan areal tersebut, 96% merupakan perkebunan rakyat dan menjadi sumber penghidupan dan pekerjaan bagi 450.856 Kepala Keluarga (KK).

Salah satu kabupaten dalam Propinsi Sumatera Selatan yang mempunyai potensi cukup besar dalam pengembangan karet rakyat adalah Kabupaten Ogan Ilir. Berdasarkan data Dinas Perkebunan Provinsi Sumsel tahun 2007, Kabupaten Ogan Ilir menduduki urutan ke delapan dari sisi luas areal tanaman karet, yaitu sebesar 28.980 ha Kabupaten ini memiliki potensi untuk pengembangan usaha yang cukup kuat mengingat dari sisi luas lahan yang dimiliki. Selain itu Kabupaten Ogan Ilir memiliki akses distribusi bagi tanaman karet yang cukup menjanjikan, dilihat dari letak Kabupaten Ogan Ilir dekat dengan Ibukota Provinsi Sumatera Selatan dan juga merupakan jalur lintas menuju kabupaten Ogan Komering Ilir dan Provinsi Lampung sehingga untk pengembangan usaha pembibitan karet sangat baik. Perkembangan luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman karet di Kabupaten Ogan ilir selama tahun 2005 sampai 2007 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas lahan dan produksi karet dari tahun 2005 sampai 2008 terjadi peningkatan, Persentase pertumbuhan yang terjadi pada tanaman karet yang belum menghasilkan (TBM) sebesar 12,5 % pertahunnya, sedangkan persentase pertumbuhan pada tanaman karet muda/tanaman menghasilkan (TM) sebesar 14,5 % pertahun dan dari sisi jumlah tanaman karet mengalami persentase pertumbuhan sebesar 12,2 % pertahun, sedangkan pada produksi tanaman karet persentase pertumbuhan sebesar 11,1 % pertahunya. Pada tanaman tua persentase pertumbuhan secara keseluruhan mengalami penurunan hal ini

disebabkan adanya peremajaan terhadap tanaman karet tua sehingga program pemerintah untuk meningkatkan produktivitas karet berhasil, namun pada tahun 2006 sampai 2007 pertumbuhan malah terjadi hal ini disebabkan peremajaan tanaman tua kurang dilaksanakan.

Tabel 1. Luas areal, Produksi Tanaman Karet rakyat di Kabupaten Ogan Ilir, 2005-2008

Tahun	Luas areal (ha)			Jumlah	Produksi (ton)
	TBM	TM	TT		
2005	5.949,00	10.219,00	1.966,00	18.134,00	12.065,00
2006	6.490,00	11.508,00	1.677,00	19.675,00	17.487,50
2007	9.342,00	16.170,00	2.638,00	28.150,00	18.134,00
2008	9.531,00	17.595,00	1.653,00	28.779,00	18.384,00
Pertumbuhan (%)	12,50 %	12,50 %	-4,20 %	12,20 %	11,10 %

Keterangan :

- TBM : Tanaman Belum Menghasilkan
- TM : Tanaman Muda/Tanaman Menghasilkan
- TT : Tanaman Tua

Sumber : Dinas Perkebunan, Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Ogan Ilir, 2009.

Tingginya permintaan akan bibit unggul karet baik dari Sumatera Selatan sendiri, maupun provinsi lain seperti Riau, Jambi, Sumatera Barat, Bengkulu, Bangka Belitung, atau khususnya kebutuhan lokal untuk Kabupaten Ogan Ilir, merupakan peluang bagi kabupaten Ogan Ilir menjadi salah satu pemasok bibit karet unggul bermutu. Salah satu Desa di Kecamatan Inderalaya Selatan yang melakukan usaha pembibitan karet adalah Desa Sukaraja Lama, disana bibit yang dihasilkan merupakan jenis *Three in One* yaitu bibit yang dihasilkan dari penggabungan tiga

jenis bibit yang berbeda dengan jalan okulasi, sehingga pada akhirnya akan dihasilkan bibit yang cukup unggul, namun bibit ini masih dikembangkan dan belum ada yang memproduksi karet (*lateks*). masyarakat di desa ini menjadikan usaha pembibitan sebagai usaha sampingan yang membantu ekonomi keluarga sehingga banyak masyarakat bergantung pada usaha pembibitan karet ini membuat Desa Sukaraja Lama menjadi sentra pembibitan karet untuk kecamatan Inderalaya Selatan.

### **B. Rumusan Masalah**

Usaha pembibitan karet di Desa Sukaraja Lama merupakan usaha sampingan dari masyarakat di sana tetapi usaha tersebut membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, dengan kata lain usaha ini menjanjikan untuk dikembangkan. Banyak kendala dalam pengembangan usaha ini, salah satunya adalah dari sisi modal, belum ada bantuan yang nyata dari pemerintah atas usaha pembibitan karet di Desa Sukaraja Lama ini. Selama ini modal didapat dari petani itu sendiri, sehingga petani yang memiliki modal yang banyak, skala usahanya akan besar, sedangkan petani yang memiliki modal sedikit skala usahanya akan kecil.

Sehingga petani yang melakukan usaha pembibitan tanaman karet di Desa Sukaraja Lama memiliki skala usaha yang sangat bervariasi maka biaya yang dikeluarkan dan produksinya berbeda. Besarnya biaya dan produksi dalam usaha pembibitan karet ini akan mempengaruhi harga pokok dan tingkat keuntungan

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti :

1. Berapa besar harga pokok dan tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh petani bibit karet *Three In One* di Desa Sukaraja Lama.
2. Berapa skala usaha yang ekonomis pada pembibitan karet *Three In One* yang dilakukan oleh petani bibit karet di Desa Sukaraja Lama.
3. Berapa besarnya pengaruh skala usaha terhadap harga pokok dan keuntungan pada usaha pembibitan karet *Three In One* di Desa Sukaraja Lama.

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menghitung besarnya harga pokok dan tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh petani bibit karet *Three In One* di Desa Sukaraja Lama.
2. Menghitung skala usaha ekonomis pembibitan karet *Three In One* di Desa Sukaraja Lama.
3. Menganalisis besarnya pengaruh skala usaha terhadap harga pokok dan keuntungan pada usaha pembibitan karet *Three In One* di Desa Sukaraja Lama.

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi petani yang melakukan usaha pembibitan karet sehingga petani mampu mengembangkan usahanya dengan optimal. Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi petani maupun pihak lain yang membutuhkan informasi tentang harga pokok dan keuntungan yang diperoleh petani pembibitan karet serta berguna sebagai bahan pertimbangan dan pustaka bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1999. Buletin Perkebunan Rakyat Palembang.
- Candra, H. 2008. Analisis Tingkat Produktivitas Tanaman Karet Tua dalam Hubungannya dengan Kondisi Ekonomi Rumah Tangga dan Kesiapan Pekebun untuk Meremajakan Tanaman Karet di Sumatera Selatan.
- Djoehana, S. 1986. Budidaya Karet dan Pengolahan. CV Yasaguna. Jakarta.
- Dinas Perkebunan. 2009. Laporan Tahunan. Dinas Perkebunan Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Ogan Ilir, Inderalaya.
- Direktorat Jenderal Perkebunan dan Bina Perbenihan. 1997. Petunjuk Teknis Pembibitan Karet. Jakarta.
- Hendersen and Quandt. 1980. Microeconomic Theory : A Mathematical Approach (Third Editor). McGraw-Hill, Inc. USA.
- Hernanto, F. 1993. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- HS. Didit dan Agus Andoko, 2007. Petunjuk Lengkap Budiday Karet. PT. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Husin, L. dan Lifiанти. 1995. Ekonomi Produksi Pertanian (Konsep Produksi, Biaya dan Kombinasi Optimum). Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Irawan, B dan B. Hutabarat. 1991. Analisis Efisiensi Penggunaan masukan dan Skala Ekonomi Usaha pada Usaha tani Tebu di Jawa Timur. Journal Agro Ekonomi I (X): 73-90.
- Kartasapoetra, A. G. 1988. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Bina Aksara. Jakarta.
- Limbong, W.H dan P. Sitorus. 1988. Pengantar Tataniaga Pertanian jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi IPB. Bogor.
- Manullang, M. 1994. Pengantar Ekonomi Perusahaan. Liberty. Jakarta.
- Mubyarto. 1991. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.

- Mulyadi. 1987. Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya. PT BPFE. Yogyakarta.
- Semaoen. I. 1992. Ekonomi Produksi Pertanian. Teori dan Aplikasi ISEI. Jakarta.
- Soekartawi. 1993. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soemarso. 1990. Peranan Harga Pokok dalam Peranan Harga Jual. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudarman, A. 1987. Teori Ekonomi Mikro Jilid 2. BPFE. Yogyakarta.
- Sukirno, S. 2004. Pengantar Teori Mikroekonomi. Edisi ke tiga cetakan ke 17. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Syahrul, I. 2007. Gerakan Karet Bersih, Mengangkat Ekonomi Petani. (Online). (<http://www.ekasuwarna.com>, diakses 12 Januari 2008).
- Teken, I. B. dan Asnawi, 1981. Teori Ekonomi Mikro. Departemen Ilmu Sosial dan Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Tim Pengajar Statistik Non Parametrik. 1995. Statistik Non Parametrik. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Tim Penulis PS. 2007. Karet, Strategi Pemasaran, Budidaya, dan Pengolahan. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- Zahri, I. 2003. Alokasi Tenaga Kerja Keluarga dan Hubungannya dengan Pendapatan Petani Plasma PIR Kelapa Sawit Pasca Konversi di Sumatera Selatan, Makalah pada seminar akademik Guru Besar Bidang Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya.